

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kebutuhan pokok (primer). Meskipun terjadi krisis ekonomi, kebutuhan pokok akan selalu dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari, sehingga perusahaan akan memiliki pasar yang stabil. Kebutuhan pokok meningkat dapat menciptakan daya saingan yang tinggi sehingga banyak perusahaan *consumer non-cyclical* terus listen (Boeyaminn & Santioso, 2023).

Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat didunia dan tingkat konsumsi yang tinggi, Indonesia memiliki pasar yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini, khususnya dalam subsektor *processedfoods*.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam subsektor *processedfoods* menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen setiap hari, seperti mie instan, biskuit, minuman, dan makanan ringan. Produk-produk tersebut memiliki permintaan yang relatif stabil. Hal ini membuat subsektor *processedfoods* menjadi salah satu subsektor yang lebih tahan terhadap fluktuasi siklus ekonomi, dibandingkan dengan sektor-sektor lain dipengaruhi oleh perubahan tren ekonomi.

Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang bersifat anti siklus atau barang primer yang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Dwicahyani,

dkk. 2022). Perusahaan *consumer non-cyclical* berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena produk-produknya sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusinya besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, tetapi juga memberikan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sektor *consumer non-cyclical*, terutama subsektor *processedfoods*, semakin menjadi salah satu sektor yang menarik bagi para investor karena potensi pertumbuhan yang tinggi.

Industri *processedfoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik dan memerlukan perhatian khusus, *processedfoods* yang mencakup produk-produk seperti makanan ringan, minuman keras, hingga produk makanan beku, menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, fluktuasi bahan baku, serta tren konsumen yang cenderung berubah sesuai dengan perubahan gaya hidup masyarakat.

Meskipun sektor *consumer non-cyclical* memiliki potensi yang besar, banyak perusahaan di industri ini yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka di pasar saham. Nilai perusahaan ini seringkali tercermin dari harga saham yang menjadi ukuran kinerja dan keberhasilan perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai pasar mereka.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan perkembangan saham (Tomi & Anggara, 2021). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu

kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Price to Book Value*. Pada saat PBV semakin tinggi maka semakin semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mencapai satu tujuannya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah perusahaan dalam mendapatkan dana untuk operasional perusahaan (Fajriah, dkk. 2022). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset dan pendapatan penjualan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dianggap mampu menghasilkan laba dan memiliki prospek yang baik di masa depan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil (Husna & Satria, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan pertumbuhan yang baik dan penjualan yang stabil.

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan, untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan dari struktur modal yaitu untuk menghasilkan sumber dana permanen sedemikian rupa untuk memaksimalkan harga saham agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Menurut Teori struktur modal, jika struktur modal berada di atas target yang optimal, maka setiap penambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan. Maka dari itu perlu untuk mengukur struktur modal dari perusahaan. Dalam *trade of theory* (diasumsikan titik target dari struktur

modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan.

Return on Asset (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, menurut teori signaling bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar tentang kualitas manajerial atau kondisi keuangannya melalui kinerja keuangan yang dilaporkan. ROA yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan menguntungkan. Ini akan meningkatkan persepsi positif pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. sebaliknya, ROA yang rendah bisa mengindikasikan masalah operasional atau manajerial yang bisa menurunkan nilai perusahaan. Setiap investor selalu mengejar keuntungan dari hasil investasinya. Dengan demikian, investor akan selalu memperhatikan laba/profitabilitas yang didapat dari perusahaan, jika laba semakin tinggi maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kebijakan Dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan, kebijakan dividen dapat di ukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)* dimana rasio ini digunakan perusahaan dalam menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan. Menurut teori signaling berpendapat bahwa kebijakan dividen digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai sinyal kepada pasar tentang prospek dan kinerja masa depan perusahaan. Perusahaan mengharapkan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan hidupnya dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Purwanti, 2020). Oleh karena itu, kebijakan

dividen penting untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Dividen yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kepercayaan untuk mendistribusikan keuntungannya kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan kepuasan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pandemi Covid-19 yang malanda sejak tahun awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor *consumer non-cyclical*, khususnya subsektor *processed foods*. Meskipun sektor ini tergolong lebih stabil dibandingkan sektor-sektor lainnya, namun nilai perusahaan mengalami fluktuasi sebagai dampak dari ketidakpastian ekonomi, gangguan distribusi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja jangka panjang perusahaan, menjadi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen.

Selama masa pandemi, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memperkuat daya tahan bisnis. Perusahaan berskala besar dan mampu mempertahankan operasional dan pangsa pasar, sehingga lebih dipercaya oleh investor. Di sisi lain, banyak perusahaan harus melakukan penyesuaian pada struktur modal dengan meningkatkan proporsi utang demi menjaga kelangsungan usaha, meskipun hal ini menimbulkan pengkatan risiko finansial. *Return on asset* sebagai indikator profittabilitas umumnya mengalami penurunan akibat turunnya penjualan dan efisiensi yang terganggu, yang turut menekan nilai perusahaan. Tak hanya itu, kebijakan dividen pun mengalami penyesuaian, di mana banyak

perusahaan menahan atau menurunkan pembagian dividen untuk menjaga likuiditas, meskipun langkah ini dapat mengurangi daya tarik investor terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, selama periode pandemi, nilai perusahaan di subsektor *processedfoods* mengalami tekanan yang cukup besar, meskipun tidak separah sektor lain yang lebih berdampak langsung.

Pada pertengahan tahun 2020, pergerakan saham banyak mengalami perubahan akibat Covid-19. Perusahaan harus menyesuaikan strategi pemasaran dan distribusi mereka untuk menghadapi perubahan tersebut yang mengalami penurunan saham. Hal ini juga memberikan dampak pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, yang mencakup industri barang konsumsi primer.

Perubahan gaya hidup masyarakat selama periode ini juga turut mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini. pembatasan sosial dan kekhawatiran akan keamanan pangan mendorong konsumen untuk beralih ke produk makanan kemasan yang praktis, higienis, dan tahan lama, sehingga permintaan dari perusahaan makanan olahan akan meningkat secara signifikan. Kecendrungan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat, yang mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk berinovasi dengan produk-produk baru yang lebih sehat dan bergizi. Perusahaan ini memiliki prospek ekonomi yang lebih stabil karena produknya adalah barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Selain itu juga jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan peningkatan kebutuhan konsumsi barang primer.

Alasan penelitian sub sektor *processedfoods* dalam penelitian ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang besar, baik di pasar domestik maupun global, serta faktor-faktor yang mendukung seperti perubahan tren konsumsi, kemajuan teknologi, dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung ketahanan pangan.

Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman subsektor *processedfoods* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, namun hanya ada 11 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria karena perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang jelas dan konsisten dan pada laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan dividen kas, perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan dalam jangka waktu tertentu (2019-2023) peneliti sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan tersebut yaitu: PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berikut tabel perkembangan Total Aset sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang
Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	27,40	27,37	27,51	27,66	27,88	27,56
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	28,73	28,72	28,73	28,79	28,83	28,76
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,96	28,08	28,16	28,17	28,27	28,13
4	PT Garuda Food Putra Putri Tbk	29,25	29,51	29,54	29,62	29,64	29,51
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	27,47	27,53	27,62	27,42	27,68	27,54
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	30,49	30,60	30,68	30,80	30,88	30,69
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	28,73	28,84	28,86	29,06	29,15	28,93
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,17	29,12	29,06	29,05	29,00	29,08
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,29	32,27	32,40	32,38	30,41	31,75
10	PT Mayora Indah Tbk	30,58	30,62	30,62	30,73	30,80	30,67
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32,20	32,73	32,82	32,83	32,86	32,69
Total		323,27	325,39	326	326,51	325,40	325,31
Rata-rata		29,38	29,58	29,63	29,68	29,58	29,57
Perkembangan (%)			0,65	0,18	0,15	(0,33)	0,16

Sumber: Data dioalah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1, perkembangan Total Aset sebagai variabel untuk melihat ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2023 dengan persentase 0,33% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,16% Perkembangan total aset menggambarkan dinamika kompleks antara pertumbuhan ekonomi, strategi manajerial, dan kondisi

pasar. Berikut tabel perkembangan *debt to equity ratio* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	107,91	90,16	64,09	74,91	57,02	78,81
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	133,39	124,10	115,70	119,62	109,12	120,38
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	23,14	24,27	22,35	10,85	15,30	19,18
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	83,08	127,02	122,42	118,63	90,01	108,23
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	32,28	36,88	46,48	21,34	58,14	39,02
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	223,76	229,97	224,75	246,50	215,54	228,10
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	115,22	110,30	93,34	104,46	107,51	106,16
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	51,40	37,94	47,76	54,05	64,76	51,18
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45,14	105,87	114,81	100,63	92,04	91,69
10	PT Mayora Indah Tbk	92,19	75,47	75,33	73,56	56,20	74,55
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	77,48	106,14	107,03	92,72	85,72	93,81
Total		984,99	1068,12	1034,06	1017,26	951,36	1011,16
Rata-rata		89,54	97,10	94,00	92,47	86,48	91,92
Perkembangan (%)			8,43	(3,18)	(1,62)	(6,47)	0,71

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, bahwa perkembangan DER sebagai variabel untuk melihat struktur modal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2022 dengan persentase 1,62% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata

perkembangan sebesar 0,71% Fluktuasi DER menunjukkan dinamika kompleks antara keputusan kondisi pasar, dan tantangan ekonomi. Berikut tabel perkembangan *return on asset* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.3
Perkembangan Return On Asset Pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	5,70	5,50	9,60	7,30	6,60	6,94
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2,10	2,30	3,10	2,90	3,10	2,70
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	15,47	11,61	11,02	12,84	8,11	11,80
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	8,61	3,73	7,28	7,12	8,10	6,97
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	12,22	4,20	1,20	1,10	3,20	4,38
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	3,80	3,50	3,80	3,40	2,40	3,38
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	14,30	14,20	14,10	11,40	9,70	12,74
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	14,70	10,40	7,10	4,90	7,20	8,86
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,09	7,16	6,69	4,96	7,09	6,60
10	PT Mayora Indah Tbk	11,00	11,00	6,00	9,00	14,00	10,20
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,10	6,80	6,60	5,10	6,30	6,18
Total		101,09	80,40	76,49	70,02	75,80	80,76
Rata-rata		9,19	7,31	6,95	6,37	6,89	7,34
Perkembangan (%)			(20,47)	(4,86)	(8,46)	8,35	(6,36)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3, bahwa perkembangan ROA pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* Bursa efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2021 dengan persentase 4,86% dan terus

mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,36% Persentase ROA tertinggi disebabkan startegi operasional yang efektif dan kondisi pasar yang mendukung. Sedangkan persentase terendah disebabkan penurunan drastis seperti ini biasanya terkait biaya produksi yang meningkat. Berikut tabel perkembangan *dividend payout ratio* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.4
Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Pada *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	12,38	21,83	10,98	35,74	32,35	22,66
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	36,74	43,20	32,41	40,47	62,47	43,06
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	27,62	32,68	31,85	26,95	38,76	31,57
4	PT Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk	30,09	79,55	30,82	51,04	38,02	49,90
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	24,98	68,81	80,00	526,32	666,67	273,36
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	20,15	19,26	16,39	58,59	18,87	26,65
7	PT Tigaraksa Satri Tbk	51,24	54,70	68,73	56,67	71,29	60,53
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	19,58	67,18	103,39	74,62	168,08	86,57
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31,71	38,05	39,16	54,71	31,38	37,00
10	PT Mayora Indah Tbk	32,58	32,61	98,11	24,14	24,48	42,38
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	30,59	37,82	31,95	38,40	27,69	33,29
Total		317,66	495,69	543,79	987,65	1180,06	704,97
Rata-rata		28,87	45,06	49,43	89,78	107,27	64,08
Perkembangan (%)			56,04	9,70	81,62	91,48	59,71

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.4, bahwa perkembangan DPR sebagai variabel untuk melihat kebijakan dividen pada persahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub

sektor *Processedfoods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya kenaikan dimana kenaikan yang paling tinggi pada tahun 2023 dengan persentase 91,48% dan terus mengalami kenaikan dengan rata-rata perkembangan sebesar 59,71%. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan serta respon manajemen terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Berikut tabel perkembangan *price to book value* sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* periode 2019-2023:

Tabel 1.5
Perkembangan *Price to Book Value* Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 (Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT Sekar Laut Tbk	0,29	0,27	0,31	0,23	0,24	22,53
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,36	0,34	0,58	0,70	0,79	17,88
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67	16,65
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	0,81	0,65	6,37	5,78	4,06	69,99
5	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	0,78	0,92	2,60	1,49	2,53	17,95
6	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,99	0,85	0,65	0,54	0,51	336,41
7	PT Tigaraksa Satria Tbk	3,20	4,18	3,65	3,19	2,69	21,36
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,60	2,61	2,93	3,05	2,97	0,83
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,88	2,22	1,85	2,03	1,99	48,96
10	PT Mayora Indah Tbk	4,62	5,38	4,02	4,36	3,64	2,78
11	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56	23,40
Total		20,69	19,02	24,41	22,76	20,65	21,506
Rata-rata		1,88	1,73	2,22	2,07	1,88	1,96
Perkembangan (%)			(8,07)	28,33	(6,75)	(9,27)	1,06

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.5, bahwa perkembangan PBV sebagai variabel untuk melihat nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* sub sektor *Processedfoods* di Bursa Efek di Indonesia periode 2019-2023 terlihat perkembangan rata-rata terjadinya penurunan dimana penurunan yang paling tinggi pada tahun 2022 dengan persentase 6,75% dan terus mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,06%. Fluktuasi *Price Book Value* sangat dipengaruhi oleh inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa dan Wahyudi (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Latifa dan Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmah dan Fitri (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil empiris tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena ukuran perusahaan, struktur modal, *return on asset*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penelitian peneliti variabel tersebut berdasarkan jurnal-jurnal

penelitian sebelumnya dan juga melihat gap pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, judul yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Return On Asset, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Sub Sektor Processedfoods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total aset pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata 0,16%.
2. Perkembangan *debt to equity ratio* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan 0,04%.
3. Perkembangan *return on asset* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar 6,36%.
4. Perkembangan *dividend payout ratio* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processedfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung mengalami kenaikan, dengan rata-rata sebesar 59,71%.

5. Perkembangan *price to book value* pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processed foods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 cenderung menurun, dengan rata-rata sebesar 1,06%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di tunjukan untuk menjabarkan tentang rumusan masalah yang telah dirancang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaann sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, ROA, dan Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *processesfoods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan adalah untuk membantu perusahaan dalam memperkuat daya saing, meningkatkan kinerja keuangan, dan mencapai tujuan jangka panjang yang lebih baik di pasar.

- b. Bagi Investor

Adapun manfaat penelitian ini bagi investor adalah penelitian ini membantu investor dalam mengevaluasi potensi risiko dan peluang yang ada di sektor yang diteliti, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi dan memaksimalkan potensi keuntungan.